

ABSTRAK

PENGOLAHAN LIMBAH SABUT KELAPA TUA SEBAGAI PEWARNA ALAM PADA PRODUK FESYEN

Oleh:

HIDAYATUL FITRIYAH
NIM: 1605140007
(Program Studi Kriya Tekstil dan Mode)

Indonesia memiliki perkebunan kelapa yang produksi terbesarnya diperoleh dari petani kecil. Salah satu petani kecil kelapa terdapat di Kampung Nyenang, Cipendeuy. Dari hasil produksi buah kelapa, menghasilkan limbah sabut kelapa tua dengan jumlah 5,25 ton per bulan. Pada tahun 2014 telah dilakukan penelitian oleh Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, dimana mereka mencoba menghasilkan zat pewarna alam dengan menggunakan material limbah sabut kelapa berdasarkan segi variasi usia. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya potensi yang dimiliki oleh Kampung Nyenang dalam menghasilkan limbah sabut kelapa tua dan adanya hasil penelitian yang telah menghantarkan pada kesimpulan bahwa zat pewarna alam dari sabut kelapa tua memungkinkan dilakukan namun masih terbatas hanya pada kesimpulan umum. Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini akan mengembangkan dua aspek tersebut agar mampu menghasilkan sebuah koleksi *fashion craft* dengan mengaplikasikan teknik pewarna alam menggunakan sabut kelapa tua yang berasal dari Kampung Nyenang Cipendeuy secara optimal sebagai teknik mewarnai pada kain.

Kata Kunci: Limbah Sabut Kelapa Tua, Pewarna Alami dan *Fashion Craft*.